

MANAJEMEN PENGELUARAN PUPUK DENGAN SISTEM UNTILAN DARI GUDANG CENTRAL UNTUK MENUNJANG APLIKASI PEMUPUKAN YANG BENAR

Muhammad Sapruwan

ABSTRACT

Untilan system is a system that is simple and easy to do. because it can keep the dose / size of the fertilizer, labor, facilitates activities such as facilitating the timing, methods and goals, so that when untilan system can be managed properly at the time of release of goods from the warehouse, is expected to obtain the correct application of fertilizer. And finally, can increase crop productivity.

Where the expenditure management system with the expected target untilan applying the proper fertilizer application can achieve, namely, Right Dose, Right Time Right Targets How

Key words: Penguntilan warehousing management of fertilizer application

PENDAHULUAN

Pemupukan merupakan salah satu aspek primer dalam pembudidayaan tanaman. Bahkan pemupukan merupakan hal yang sensitive dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Oleh karena itu pemupukan harus dilaksanakan sesuai dengan proses dan penanganan yang tepat. Adanya aplikasi pemupukan yang kurang tepat, seperti langsung disebar di muka tanah,, serta penaburan yang tidak merata pada pokok tanaman memiliki konsekuensi ekonomi yang cukup tinggi. Oleh karena itu pemupukan harus dilakukan dengan benar. Dalam praktek di lapangan, ternyata masih banyak pemupukan dilakukan di kebun tanpa memperhitungkan dosis standar, kebanyakan hanya di kira-kira oleh karyawan pemupukan. Hal ini mengakibatkan nutrisi yang di terima setiap pohon tidak sama.

Secara umum pupuk adalah bahan / unsur-unsur dalam bentuk senyawa kimia organik maupun anorganik yang berguna untuk tanah dan nutrisi tanaman. Sedangkan pemupukan adalah pengaplikasian bahan/unsur-unsur kimia organik maupun anorganik yang ditujukan untuk

memperbaiki kondisi kimia tanah dan mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman sehingga dapat meningkatkan produktifitas tanaman. Pupuk merupakan sarana produksi yang diutamakan penggunaannya oleh petani setelah penggunaan benih, hal ini dikarenakan petani sudah menyadari pentingnya peranan pupuk dalam peningkatan produksi dan mutu hasil pertanian.

sistem untilan, yaitu pupuk di takar sesuai dosis untuk satu pohon, lalu di masukkan dalam kantong plastik yang sesuai dan kemudian di ikat dengan tali supaya tidak tumpah. Jadi, pada saat pemupukan pekerja tidak perlu menakar lagi, pekerja tinggal menabur untilan-untiran pupuk yang sudah dibungkus sebelumnya pada tiap pohon. Cara ini tentu lebih efektif dalam mengutamakan ketepatan dosis.

Proses untilan ini merupakan proses sederhana dalam menangani ketepatan dosis pemupukan agar lebih efektif dan efisien. Namun ternyata masih banyak perusahaan sawit(khususnya) maupun perusahaan lain(umunya) yang belum mengaplikasikan metode ini.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat

Penulisan ini berdasarkan pengamatan selama bekerja dari tahun 1993 sampai dengan 2009 di beberapa perusahaan perkebunan sawit antar lain di PT. SP Group, PT.. BGA Group, PT. KM Group, PT. TP Group dan PT. BW Group yang berada di wilayah sumatera dan kalimantan.

Alat dan Bahan

Alat yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat komputer, seperangkat alat tulis- menulis, kamera dan flashdisk.

Bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data primer perusahaan dan data sekunder perusahaan perkebunan kelapa sawit

Tahapan Penelitian

Metode yang dilakukan yaitu observasi, interview, studi pustaka. Tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut yaitu pengumpulan data, menganalisis, pencarian informasi lebih lanjut dari aktivitas kerja diperusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya, pemupukan yang dilakukan di kebun kelapa sawit tanpa memerhatikan dosis yang sesuai. Sehingga dapat disimpulkan pemupukan dilakukan dengan menabur pupuk pada piringan pokok kelapa sawit dengan menggunakan mangkok ataupun sejenisnya tanpa memperdulikan dosis untuk setiap batang. Hal ini tentu mengakibatkan dosis

setiap pohon berbeda-beda dan tidak merata, karena tergantung dari selera pekerja.



Gambar 1. Aplikasi pupuk tidak tepat dosis

Melihat aplikasi pemupukan yang pada umumnya terjadi di perkebunan kelapa sawit . Sudah dapat dipoastikan dosis yang diterima pokok tidak sama bila dibandingkan dengan dosis sesuai standart ketidaktepatan dosis, sehingga penyebaran pupuk pada tiap pokok tidak merata. Dosis standar pada umumnya sebagai berikut :

NO	UMUR TANAMAN (Tahun)	JENIS DAN DOSIS PUPUK Kg/POHON/TAHUN				JUMLAH
		UREA	SP-36	MOP	KIESRITE	
1	3 - 8	2,00	1,75	1,50	1,50	6,75
2	9 - 13	2,50	2,75	2,25	2,00	9,5
3	14 - 20	1,50	2,25	2,00	2,00	8,00
4	21 - 25	1,50	1,5	1,25	1,50	

NO	UMUR TANAMAN (Bulan)	JENIS DAN DOSIS PUPUK Kg/POHON				
		UREA	SP-36	MOP	KIESRITE	HGF Borate
1	01-Jan	0,1	-	-	-	-
2	3	0,25	-	0,15	0,15	-
3	5	0,25	0,5	0,15	0,15	-
4	8	0,5	-	0,25	0,15	-
5	12	0,5	0,75	0,25	0,15	0,02
6	16	0,5	-	0,5	0,25	-
7	20	0,75	0,75	0,5	0,25	0,03
8	24	0,75	-	0,75	0,5	-
9	28	0,75	1	0,75	0,5	0,05
10	32	0,75	-	1	0,5	-

Manajemen Pengeluaran Barang

- User* yang ingin meminta barang pada *store* terlebih dahulu mengisi *form* “ *Store Requisition Voucher*”.
- Form* tersebut harus ditandatangani oleh *user* dan *store keeper*, ditandatangani dan diperiksa

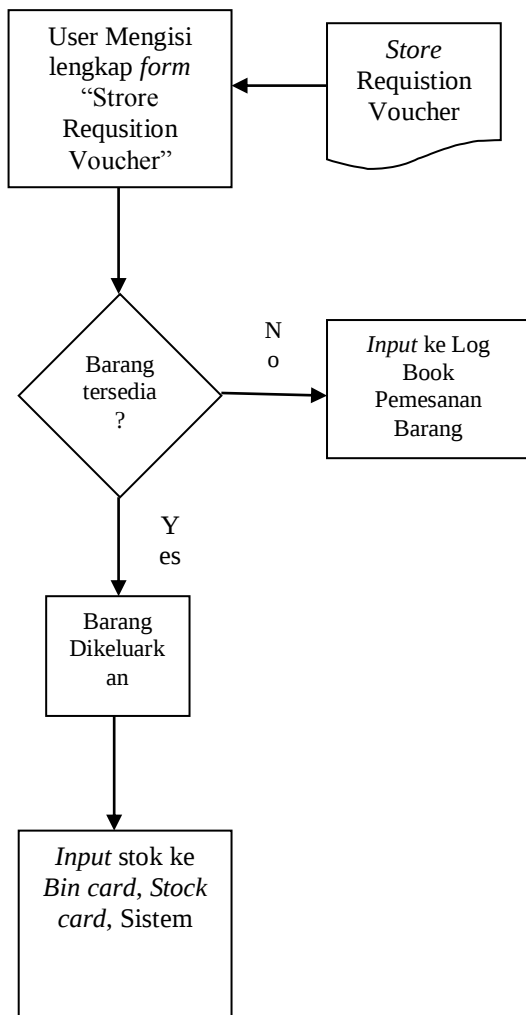
- c) Setelah *form* tersebut diisi dengan lengkap, maka *store keeper* akan mengeluarkan barang sesuai permintaan *user*, dan melakukan transaksi ke dalam *bin card* serta melakukan perhitungan akhir stok barang. Apabila barang tidak tersedia atau stok sudah mencapai minimum, maka *store keeper* pada hari itu juga menyalin permintaan barang ke dalam buku besar (*Log Book*) pemesanan barang.
- d) Kemudian *store keeper* mengisi data ke *stock card* meliputi tanggal keluar barang, jumlah barang yang keluar dan unit satuan, keterangan tambahan untuk nama *equipment/* peralatan/ *station*.
- e) *Store Foreman* mengisi data pengeluaran barang ke dalam sistem TOP'S dan melakukan *double check* untuk menyamakan jumlah stok antara fisik dan sistem.
- f) *Store Keeper* menyamakan jumlah stok antara *bin card*, *stock card*, dan sistem melalui *stock take* harian untuk meminimalisir varian stock antara fisik dan administrasi.

[illegible]

Gambar 2. Store Requisition Voucher

Keterangan Gambar:

- a. **SR-MS-01 No.:**
Menjelaskan nomor *Store Issued Voucher* yang tertera pada sistem TOP'S (*Tropical Oil Plantation System*)
- b. **Store :**
Menjelaskan lokasi *store* yaitu *store Mill Sungai Lilin*
- c. **Station :**
Menjelaskan lokasi stasiun yang menggunakan barang
- d. **Stock Code :**
Menjelaskan kode barang
- e. **Description :**
Menjelaskan deskripsi barang atau nama barang
- f. **Location Type :**
Menjelaskan tipe lokasi yang akan menggunakan barang yaitu akan masuk ke dalam lokasi proses, *vehicle*, *cost book*, *power supply*, dan sebagainya.
- g. **Location Code :**
Menjelaskan kode lokasi penggunaan barang misalkan untuk type lokasi proses untuk genset 1,2, atau 3.
- h. **Job Code :**
Menjelaskan kode pekerjaan
- i. **Quantity :**
Menjelaskan jumlah barang yang dikeluarkan
- j. **Status :**
Menjelaskan jumlah sisa stok yang tersedia
- k. **Remarks :**
Menjelaskan keterangan penggunaan barang



Gambar 3. Flowchart Proses Pengeluaran Barang

Peralatan Untilan

Barang bekas adalah barang-barang yang sudah tidak lagi memiliki nilai ekonomis, dan biasanya kurang dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat. Barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai, yang banyak ditemukan disekitar kebun yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur atau takaran pupuk misalnya; pipa, kaleng bekas, jerigen bekas, dan lain sebagainya.



Gambar 4. Takaran, Karet, dan Plastik

Poses Untilan

Setelah Pupuk dikeluarkan dari gudang berdasarkan permintaan yang sudah disetujui selanjutnya dilakukan carakerjanya sebagai berikut

1. Siapkan berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan
2. Takar pupuk dengan alat penakar yang telah di sediakan; yaitu kaleng susu bekas atau sejenisnya
3. Masukkan kedalam kantong plastik ukuran 2 Kg
4. Ikat plastik yang sudah diisi pupuk dengan karet gelang
5. Pupuk siap di tabur di lapangan

Gambar 6. Pengiriman Pupuk Untilan



Gambar 5. Proses Penguntulan Pupuk



Gambar 6. Proses Pengiriman Pupuk



Gambar 7. Proses Pemupukan

Apabila manajemen pengeluaran dengan sistim untulan diterapkan diharapkan target aplikasi pemupukan yang benar dapat tercapai yaitu :

✓ **Tepat Dosis** , yakni Pemberian pupuk harus tepat takarannya, disesuaikan dgn jumlah unsur hara yg dibutuhkan tanaman pada setiap

✓ **Fase pertumbuhan tanaman**. Keefektifan dosis ini juga mempengaruhi keefektifan dari pemupukan. Selain berpengaruh pada tanaman, dosis juga memiliki pengaruh untuk sisi ekonomi dari petani sendiri. Semakin besar dosis pupuk maka semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan oleh petani, sehingga tepat dosis adalah hal yang wajib untuk dikendalikan.

✓ **Tepat Waktu**, yakni memudahkan pengaturan aplikasi pupuk pada pagi hari sebelum jam 11 siang. Karena pada waktu pagi sebelum pukul 11 siang adalah waktu puncak sinar matahari yang baik, karena panasnya tidak menyengat. Sehingga akan membantu proses fotosintesis dengan optimal.

✓ **Tepat Cara** ,yakni memudahkan tenaga kerja dalam melakukan pengaplikasian pupuk disesuaikan.cara pemupukan yang salah akan berdampak pada tumbuhan yang akhirnya juga akan menimbulkan kesenjangan produktivitas tanaman. Memudahkan pengemasan karung barang bekas seperti karung pupuk

✓ **Tepat Sasaran** , yakni banyak pemupukan harus tepat pada sasaran yg ingin dipupuk, bilamana tidak dilakukan penguntulan , maka resiko kehilangan pupuk makin besarn tanah, dan berdasarkan pada hasil analisa kondisi fisik dan kimia tanah.



KESIMPULAN

Sistem Untilan adalah sistem yang sederhana dan mudah dilakukan. karena dapat menjaga dosis / ukuran pupuk, memudahkan tenaga kerja beraktivitas seperti memudahkan pengaturan waktu , cara, dan sasaran, sehingga bilamana sistim untilan dapat dikelola dengan baik pada saat pengeluaran barang dari gudang , diharapkan dapat diperoleh aplikasi pemupukan yang benar. Dan akhirnya dapat meningkatkan produktivitas tanaman .

Saran

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari metode ini, perlu di perhatikan bahwa berbeda pupuk, berbeda pula dosisnya. Alat yang di gunakan untuk menakar satu pupuk, belum tentu sesuai untuk menakar pupuk yang jenisnya berbeda, Karena karakter pupuk yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, alat penakaran perlu di perhatikan lebih teliti untuk mendapatkan dosis yang sempurna. Umur dan status pokok tanaman tetap menjadi dasar perhitungan menentukan volume takaran

DAFTAR PUSTAKA

Adiwiganda, R. dan M.M.Siahaan. 1994. Tanah dan Pemupukan Tanaman Kelapa Sawit. Lembaga Pendidikan Perkebunan Kampus Medan.

Damiri, J. 2005. Manajemen Pembelian Penerimaan & Penyimpanan.

<http://rekantani.wordpress.com/2011/01/30/jenis-pupuk-yang-lazim-digunakan-dalam-budidaya-kelapa-sawit/>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Dosis>
<http://www.anneahira.com/pemupukan-kelapa-sawit.htm>